

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yakni makhluk sosial yang dalam hidupnya senantiasa melakukan proses komunikasi dan interaksi bersama orang lain. Dengan adanya kemajuan teknologi dan zaman, manusia mampu membentuk alat dan sistem yang memudahkan dalam berkomunikasi, salah satunya adalah *gadget*. Penggunaan teknologi seperti *gadget* yang umumnya digunakan sebagai alat komunikasi di zaman modern ini tidak memandang batasan usia, mulai anak usia dini hingga dewasa sudah menggunakannya. Akibatnya, ponsel semakin dibutuhkan untuk mendukung tidak hanya komunikasi, tetapi juga pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Menurut survei penelitian yang dilakukan oleh Stock Apps yakni lebih dari setengah populasi dunia yakni sekitar 7,9 miliar orang memiliki ponsel. Diperkirakan akan ada 5,3 miliar pengguna ponsel di seluruh dunia pada Juli 2021 (Pertiwi, 2021).

Perkembangan teknologi yang demikian tentu memberi dampak negatif dan positif untuk penggunaannya, diantaranya yaitu adanya kemudahan dalam berkomunikasi antara satu sama lain bahkan dalam jarak yang jauh sekalipun. Namun ada pula dampak negatif yang menyebabkan manusia menjadi individualis yang menyebabkan penggunaannya ini sangat tidak peduli dengan keadaan sekitarnya dan cenderung bersikap acuh tak acuh ketika sedang berkomunikasi langsung dengan lawan bicaranya. Perkembangan

teknologi yang demikian tentu memberi dampak negatif dan positif untuk penggunanya, diantaranya yaitu adanya kemudahan dalam berkomunikasi antara satu sama lain bahkan dalam jarak yang jauh sekalipun. Namun ada pula dampak negatif yang menyebabkan manusia menjadi individualis yang menyebabkan penggunanya ini sangat tidak peduli dengan keadaan sekitarnya dan cenderung bersikap acuh tak acuh ketika sedang berkomunikasi langsung dengan lawan bicaranya.

Masalah seperti ini juga muncul pada anak usia sekolah yaitu kurangnya karakter komunikatif pada peserta didik. Salah satu tempat bersosialisasi atau lingkungan belajar adalah sekolah. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran peserta didik biasa dihabiskan di dalam kelas. Ruang kelas bukan hanya tempat utama untuk belajar, tetapi juga tempat utama untuk interaksi sosial. Terjadinya komunikasi di dalam kelas disebabkan adanya interaksi yang terjalin antar peserta didik dengan guru. Dengan demikian adanya Interaksi dan komunikasi yang baik di kelas akan mempengaruhi suasana di dalam kelas juga.

Berdasarkan beberapa studi pendahuluan, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik kurang komunikatif seperti halnya pada saat melakukan kerja kelompok, masih terdapat peserta didik yang kurang mampu untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan Peserta didik yang lain, beberapa Peserta didik yang tidak mau menyimak dan menghargai anggota kelompok ketika sedang berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Selain itu, ada pula Peserta didik ingin mengerjakan tugas kelompoknya sendiri tanpa melibatkan

anggota kelompok yang lain. Kemudian, ada pula Peserta didik yang tidak berkontribusi sama sekali dalam pengerjaan tugas kelompok, dan ada pula yang hanya membuat onar dan suasana gaduh, sehingga menimbulkan kegaduhan. Hal ini tentu memicu konflik antara Peserta didik dengan anggota kelompok lainnya sebab kurangnya komunikasi dan kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok. Selain itu banyak Peserta didik yang kurang komunikatif pada saat pembelajaran di kelas, dalam artian Peserta didik cenderung pasif. Contohnya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mereka cenderung diam seolah-olah mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, namun ketika guru meminta mereka untuk menjawab pertanyaan, tidak ada satu pun dari mereka yang sukarela mengajukan diri untuk menjawab atau mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Melalui permasalahan-permasalahan tersebut, perlu adanya taktik atau strategi yang dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, komunikatif dan menyenangkan. suasana kelas yang demikian dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. suasana kelas dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal tersebut ditentukan oleh bagaimana guru berinteraksi atau berkomunikasi dengan Peserta didik dan juga sebaliknya. Untuk mendukung tujuan dari pembelajaran PPKn itu sendiri, diperlukan pembelajaran yang efektif agar tujuan PPKn dapat tercapai oleh setiap peserta didik. hal ini dapat didukung dari merancang sebuah pembelajaran yang harus diperhatikan,

seperti strategi pembelajaran, model, metode, dan teknik yang digunakan ketika proses pembelajaran berjalan (Kurjum, Muhid, & Thohir, 2020).

Berdasarkan paparan latar belakang di atas serta mengingat pentingnya karakter komunikatif, melalui permasalahan-permasalahan tersebut tentu harus dilakukan sebuah perbaikan atau strategi yang tepat untuk mengembangkan karakter komunikatif. Oleh karena itu untuk menjawab segala permasalahan yang ada perlu adanya sebuah penelitian terkait hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi meneliti terkait permasalahan yang telah dipaparkan.

B. Masalah Penelitian

Mengacu penjabaran latar belakang sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini yaitu kurang terjalannya karakter komunikatif antara Guru dan Peserta didik yang akan berdampak pada proses pembelajaran. Ketika Peserta didik berdiskusi dalam suatu kelompok belajar masih terdapat Peserta didik yang belum berani mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas, bertanya ke guru atau menjawab pertanyaan dari guru yang diajukan secara lisan, dan kurang berkontribusi dalam pengerjaan tugas kelompok. Ketepatan guru dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sesuatu yang sangat menentukan jalannya proses pembelajaran. Guru harus dapat menentukan strategi yang tepat guna mengembangkan karakter komunikatif pada Peserta didik.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada Strategi pengembangan karakter komunikatif. Jadi yang akan ditekankan dari penelitian ini yaitu “strategi guru”. Sedangkan subfokus penelitian itu yaitu mengenai karakter komunikatif seperti apakah yang nantinya dapat terbentuk setelah guru mengaplikasikan strateginya dalam proses pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja bentuk karakter komunikatif pada peserta didik XI IPS 1 SMA N 76 Jakarta?
- b. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter komunikatif melalui pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 1 SMA N 76 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan, diantaranya yaitu :

- a. Mengetahui apa saja bentuk karakter komunikatif yang pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA N 76 Jakarta.
- b. Mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembangkan karakter komunikatif melalui pembelajaran PPKn di kelas XI IPS 1 SMA N 76 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberi kontribusi pengetahuan di bidang pendidikan dan memperkaya basis pengetahuan khususnya di bidang pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberi gambaran mengenai keberhasilan strategi yang digunakan guru PPKn untuk mengembangkan karakter komunikatif.

b. Bagi Peserta didik

Dengan adanya strategi yang diterapkan oleh guru PPKn guna mengembangkan karakter komunikatif dan Peserta didik diharapkan bisa mengimplementasikan karakter tersebut dalam keseharian baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat.

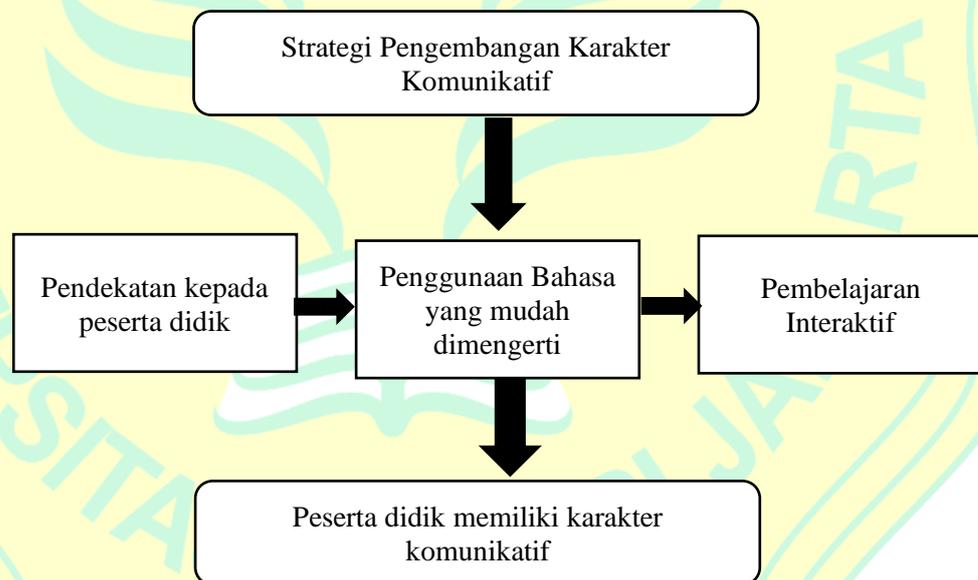
c. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi apakah strategi yang digunakan tersebut efektif atau tidak untuk mengembangkan karakter komunikatif bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari mengenai strategi seperti apa yang efektif untuk membangun karakter komunikatif bagi peserta didik. Serta Peneliti juga dapat mengetahui faktor penghambat serta faktor penunjang pada saat menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik saat nanti berperan sebagai pendidik.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual